

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BAGI ANAK *SLOW LEARNER*

Oleh:

FATMA HERLINDA

Abstrack: This research was conducted due to a problem indicating that a *slow learner* named X in class III was not able yet to read words. Therefore, the researcher tried to improve his rading ability by applying audio visual media. This was a single subject Research which applied A-B-A design. The result of the research revealed that the *slow learner's* X reading improved after audio visual media applied. There were five words given to the students including table, ball, book ,pen and glass. In the baseline condition, the highest score was 20%. In the intervention condition, the highest score was 100%. In the baseline (A2) condition, the highest score was 100%. Based on these results, it was concluded that the use of audio visual media could improve the *slow learner's* X reading ability in class III of SDN 07 Binuang Kampung Dalam Padang.

Kata kunci: *Audio Visual; Kemampuan Membaca Kata.*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat manusia harus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui membaca. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Binuang Kampung Dalam Padang, peneliti menemukan seorang anak berinisial X yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dari teman sekelasnya. Anak ini sudah duduk di kelas III, tetapi anak belum mampu untuk membaca yang seharusnya saat kelas I anak sudah diajarkan dalam membaca beberapa kata sederhana dan kalimat sederhana, dan pada saat anak duduk di kelas II anak juga diajarkan dalam membaca bacaan pendek yang terdiri dari 10-15 kalimat, bahkan anak disuruh untuk menjawab

pertanyaan dari bacaan yang telah di bacanya tersebut. Tetapi, anak sudah duduk di kelas III untuk membaca suku kata menjadi sebuah kata anak belum mampu, sedangkan pada SK – KD berdasarkan kurikulum yang digunakan pada saat ini, anak dituntut untuk memahami bacaan, dan membaca teknik dengan teks bacaan (sekitar 10-15 kalimat) dengan memperhatikan tanda baca, membaca intensif teks (100- 150 kata), dan menceritakan kembali isi teks. Hal ini terbukti dari hasil belajar anak yang tidak mencapai hasil yang sudah ditetapkan dalam KKM, anak memiliki nilai rendah dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65 dan tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75 untuk Bahasa Indonesia, dan setelah dilakukan tes IQ maka diketahui anak memiliki IQ 89-89, yang mana anak dinyatakan tergolong dalam kategori anak *slow learner* atau lamban belajar

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut; Apakah media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak *Slow Learner* Kelas III ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan “ Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak *Slow Learner* Kelas III “.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). Penelitian menggunakan desain A-B-A, Menurut Sunanto, (2005:59) “desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A telah menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Pada desain A-B-A ini terjadi pengulangan fase/kondisi *baseline*. Pada kondisi *baseline* 1 (A1) akan dilihat bagaimana kemampuan awal anak dalam membaca kata sebelum diberikan perlakuan. Kondisi B merupakan kondisi *intervensi*, dimana pada kondisi ini akan diberikan perlakuan/*intervensi* melalui media Audio Visual. Kemudian kondisi ketiga yakni kondisi *baseline* 2 (A2) setelah *intervensi* tidak lagi diberikan. Kondisi *baseline* 2 ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah *intervensi* yang diberikan memberikan perubahan bagi *target behavior* artinya terjadinya peningkatan membaca kata anak *slow learner* (x).

a. Analisis data dalam kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

1. Menentukan panjang kondisi
2. Menentukan estimasi kecenderungan arah
3. Tingkat stabilitas
4. Menentukan kecenderungan jarak data
5. Rentang
6. Menentukan level perubahan

b. Analisis antar kondisi

Juang (2006:72) mengatakan memulai menganalisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi pengaruh *intervensi* terhadap variabel terikat.

Adapun komponen dalam analisis dalam analisis antar kondisi adalah:

1. Menentukan jumlah variabel yang berubah
2. Menentukan perubahan kecenderungan arah
3. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
4. Menentukan level perubahan
5. Menentukan persentase overlap data kondisi A-B-A

C. Hasil penelitian

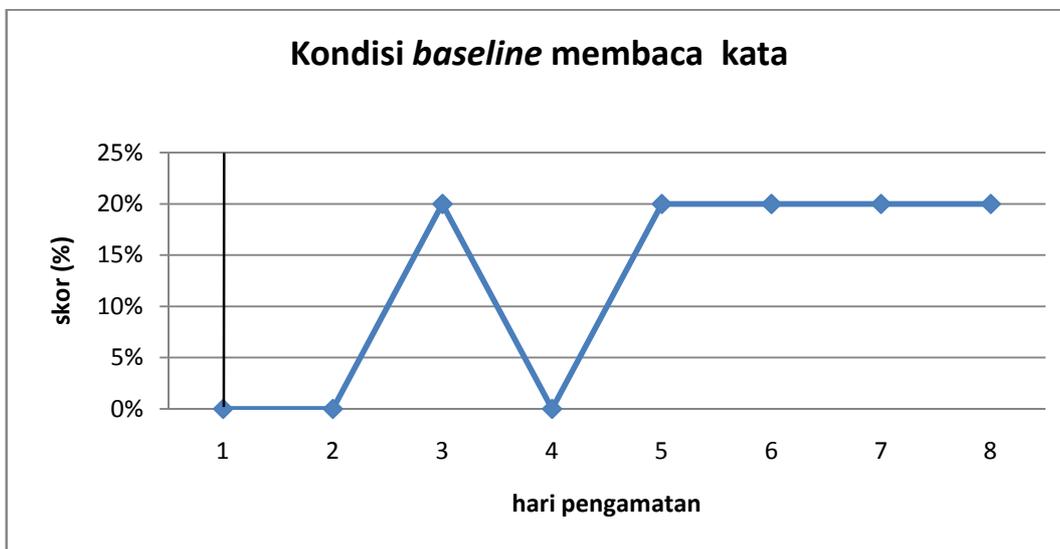
1. Deskripsi Data

a. Kondisi *Baseline*

Tabel 1. Kondisi *Baseline* Kemampuan membaca kata

Hari pengamatan	Hari/ tanggal	Jumlah kata yang dibaca anak dengan benar	Skor (%)
1	Sabtu, 1 Februari 2014	0	0%
2	Senin, 3 Februari 2014	0	0%
3	Rabu, 5 Februari 2014	1	20%
4	Jum'at, 7 Februari 2014	0	0%
5	Senin, 10 Februari 2014	1	20%
6	Rabu, 12 Februari 2014	1	20%

7	Jum'at, 14 Februari 2014	1	20%
8	Senin, 17 Februari 2014	1	20%

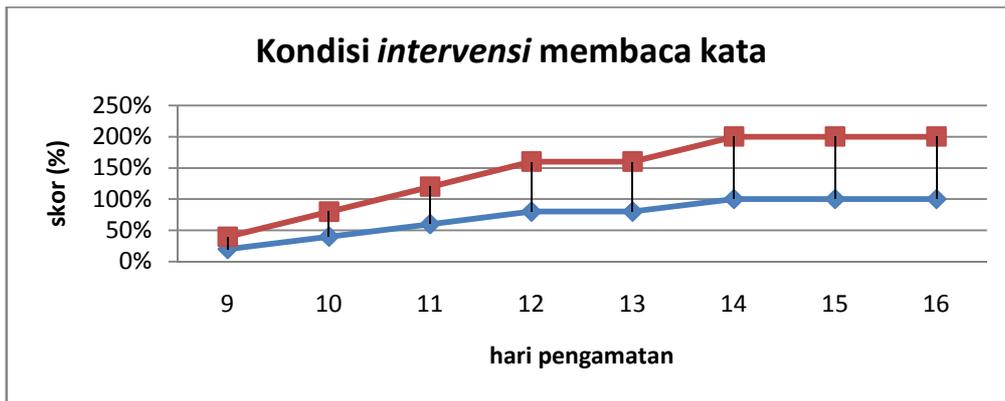


Grafik 1. Kemampuan anak membaca kata pada kondisi *baseline*

b. Kondisi Intervensi

Tabel 2. Kondisi *Intervensi* Kemampuan membaca kata

Hari pengamatan	Hari/tanggal	Jumlah kata yang dibaca anak dengan benar	Skor (%)
9	Senin, 24 Februari 2014	1	20
10	Rabu, 26 Februari 2014	2	40
11	Jum'at, 28 Februari 2014	3	60
12	Senin, 3 Maret 2014	4	80
13	Rabu, 5 Maret 2014	4	80
14	Jum'at, 7 Maret 2014	5	100
15	Senin, 10 Maret 2014	5	100
16	Rabu, 12 Maret 2014	5	100

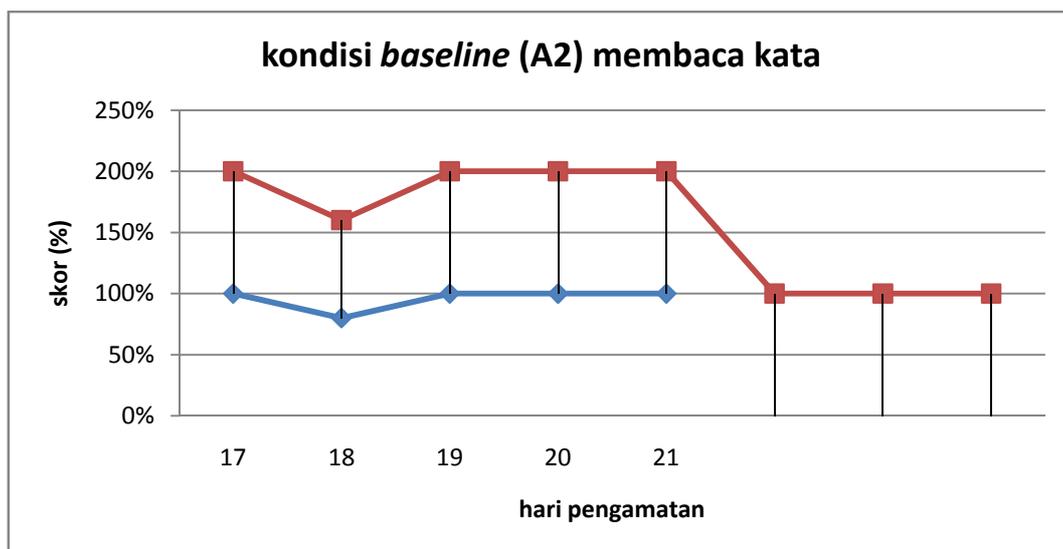


Grafik 2. Kemampuan Membaca Dalam Kondisi *Intervensi*

c. Kondisi *Baseline* (A2)

Tabel 3 Kondisi *Baseline* (A2) Kemampuan membaca kata

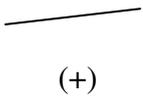
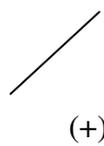
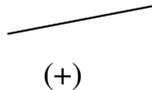
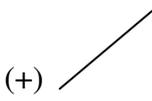
Hari pengamatan	Hari/tanggal	Jumlah kata yang dibaca anak dengan benar	Skor (%)
17	Kamis, 20 Maret 2014	5	100
18	Senin, 24 Maret 2014	4	80
19	Kamis, 27 Maret 2014	5	100
20	Rabu, 2 April 2014	5	100
21	Senin, 7 April 2014	5	100



2. Analisis Data

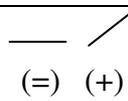
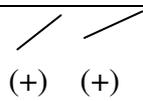
a. Analisis Dalam Kondisi

Tabel 4. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Membaca

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	8	8
2. Estimasi kecenderungan Arah	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	0% (tidak stabil)	25% (tidak stabil)
4. Jejak Data	 (+)	 (+)
5. Level stabilitas dan Rentang	0% (tidak stabil)	25% (tidak stabil)
6. Level Perubahan	20%-10%=10%	80%-40%=40%

b. Analisis Antar Kondisi

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Membaca Kata

No.	Kondisi	A ₁ : B	B : A ₂
1.	Jumlah Variabel yang Diubah	1	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
3.	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Tidak stabil kevariabel	Tidak stabil kevariabel
4.	Perubahan Level	20-20=0	100-100= 0
5.	Persentase <i>Overlap</i>	12,5 %	0 %

3. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data tersebut baik dalam kondisi dan antar kondisi yang terdapat duapuluh satu kondisi yang mana delapan kondisi *baseline* (A_1), delapan kondisi *intervensi* (B) dan lima kondisi *baseline* (A_2) setelah perlakuan/*intervensi* tidak lagi diberikan. *Intervensi* diberikan dengan menggunakan media audio visual, disini penelitilihatkan kepada anak suatu video yang berisi mengenai membaca kata. Dimana peneliti meminta anak untuk memperhatikan video tersebut, lalu anak diminta untuk mengiringi bacaan yang ada dalam video tersebut. Setelah itu peneliti meminta anak untuk membaca sendiri lima kata yang ada dalam video tersebut (meja, bola, buku, pena dan kaca). Setelah diberikan *intervensi* dengan menggunakan media audio visual anak mampu membaca kata dengan benar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak *slow learner* dalam membaca kata.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan setelah anak istirahat dan jam pulang sekolah selama dua puluh satu kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu delapan kali pada kondisi *baseline* sebelum diberi *intervensi* (A_1) dan delapan kali pada kondisi *intervensi* (B) sedangkan pada kondisi *baseline* setelah *intervensi* tidak diberikan lagi dilakukan lima kali. Pada kondisi *baseline* 1 (A_1) menunjukkan kondisi awal (A_1) kemampuan dalam membaca beberapa kata yang mampu dibaca benar oleh anak dari lima kata yang telah peneliti berikan. Sehingga anak mendapat skor tertinggi di kondisi *baseline* yaitu 20%, kondisi *baseline* 1 (A_1) dapat dilihat pada grafik 4.1 dari pengamatan yang diberikan selama delapan hari.

Pada kondisi *intervensi* (B) dengan menggunakan media audio visual yang dilakukan selama delapan kali pertemuan, hasil yang diperoleh cenderung meningkat. Ini dilihat pada grafik 4.2 bahwa hari kesembilan pengamatan anak hanya mampu membaca kata bola dengan benar. Kemampuan anak dalam membaca kata semakin meningkat sampai hari pengamatan yang ke empatbelas, anak memperoleh skor tertinggi yaitu 100%. Berarti anak mampu membaca lima kata yang peneliti berikan (meja, bola, buku, pena dan kaca) dengan benar. Pada pertemuan limabelas dan enambelas anak dapat mempertahankan kemampuan dalam membaca lima kata (meja,

bola, buku, pena dan kaca) dengan benar. Sehingga anak memperoleh skor 100%. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A_2) ini peneliti kembali mengamati kemampuan membaca kata setelah *intervensi* melalui media audio visual tidak diberikan atau dihentikan. Pengamatan pada kondisi *baseline* kedua ini dilaksanakan selama lima hari. Data yang diperoleh anak mampu mempertahankan kemampuannya, yaitu anak memperoleh skor 100% karena mampu membaca lima kata dengan benar. Kemudian pada hari kedelapan belas anak mengalami penurunan, anak hanya mampu membaca empat kata dengan benar. Sehingga anak hanya memperoleh skor 80%. Tetapi, pada hari kesembilanbelas sampai dengan hari keduapuluh satu anak mengalami peningkatan lagi. Anak mampu kelima kata yang peneliti berikan dengan benar me –ja dibaca anak menjadi meja, bo – la dibaca anak menjadi bola, bu – ku dibaca anak menjadi buku, pe – na dibaca anak menjadi pena dan ka – ca dibaca anak menjadi kaca. Kondisi *baseline 2* (A_2) ini dapat dilihat pada grafik.

Menurut Yusuf (dalam Nani, 2013:3) Anak yang prestasi belajarnya rendah tetapi IQ nya sedikit dibawah rata-rata disebut anak yang lamban belajar (*slow learner*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca kata pada anak *slow learner* (x) setelah adanya pemberian *intervensi* melalui media audio visual. Meskipun demikian peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, misalnya dari segi proses penelitian ini hanya memberikan beberapa kata kepada anak (meja, bola, buku, pena, dan kaca) melalui media audio visual dengan waktu yang terbatas. Peneliti melakukan penelitian diwaktu jam istirahat dan pulang sekolah, sehingga anak kurang istirahat. Dan dalam pemberian *intervensi*, peneliti masih merasa kurang sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti, sehingga dalam penulisan hasil penelitian, peneliti juga masih merasa kurang sempurna karena keterbatasan ilmu dalam penulisan skripsi tersebut.

Menurut Daryanto (1997 : 333) bahwa :“Kata merupakan kumpulan beberapa huruf yang diucapkan dan mengandung makna sebagai ungkapan perasaan”. Huruf-huruf yang sama dengan susunan yang berbeda dapat membentuk kata dengan arti yang berbeda.

Media pembelajaran sangat mendukung untuk digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran dapat menjadi lebih tearah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2005:2) mengatakan bahwa “Media merupakan media pengajaran yang dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah audio visual. Menurut Jauhar, (2011:102) media audio visual adalah media media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, yang dilaksanakan di SDN 07 Binuang Kampung Dalam Padang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata melalui media audio visual bagi anak *slow learner*. Pada kegiatan *baseline* (A) peneliti meminta anak untuk membaca lima kata benda yang diberikan kepadanya (meja, bola, buku, pena dan kaca). Kegiatan *baseline* ini dilakukan selama delapan kali pertemuan, yang mana setiap pertemuan dilakukan selama \pm 45 menit dan terhitung dari tanggal 1 - 17 Februari 2014. Pada kondisi *intervensi* dilakukan selama delapan kali pertemuan, yang mana setiap pertemuan dilakukan selama \pm 45 menit dan terhitung dari tanggal 24 Februari – 12 Maret 2014. Sedangkan pada kondisi *baseline* (A₂) setelah *intervensi* tidak lagi diberikan dilakukan selama lima kali pertemuan, yang mana setiap pertemuan dilakukan selama \pm 45 menit dan terhitung dari tanggal 20 Maret – 7 April 2014. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pengukuran persentase, berapa banyak anak dapat melakukan butir-butir instrumen pada saat membaca kata kemudian dibagi total kelesuruhan butir instrumen dan dikalikan 100%.

Dengan menggunakan media audio visual ini anak lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh peneliti. Media audio visual ini akan menarik perhatian anak karena pembelajarannya yang tidak monoton, pemberian pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain dan lebih santai. Sehingga anak tidak cepat bosan dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan pada saat kondisi *baseline*, kemampuan anak pada saat membaca sangat kurang sekali terlihat dari persentase kemampuan anak yang berkisar antara 0 dan 20. Sedangkan pada kondisi *intervensinya*, tampak perubahan sesuai dengan yang diharapkan, kemampuan anak

pada membaca kata terus meningkat, itu terlihat dari persentase tertinggi anak adalah 100%..

Berdasarkan uraian hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata bagi anak *slow learner* kelas III di SDN 07 Binuang Kampung Dalam Padang dapat ditingkatkan melalui media audio visual.

F. Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan kepada guru kelas untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru Pendidikan Luar Biasa dalam mengajarkan bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pada anak *slow learner*.

3. Mahasiswa/ i

Sebagai informasi dalam memilih media pembelajaran pada saat belajar pembelajaran, baik itu microteaching dan sebagainya.

G. DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo.

Guntur, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas*. Bandung: Angkasa Bandung.

Jauhar, Muhamad. 2011. *Implementasi Paikem*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Pendidikan Dengan Subjek Tunggal*. Criced: Tsukuba.

Rayandra, Asyar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Triani, Nani & Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar*. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA.